

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 29, 2025

Revised: October, 05 2025

Available online: October, 06, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

Abstract

Background: Anemia in pregnant women is a health problem that affects the mother and fetus. Compliance with antenatal care (ANC) visits and good diet play a role in preventing anemia. However, culture and community beliefs influence the diet of pregnant women, Transcultural Nursing emphasizes the importance of considering cultural factors in health services so that education is more effective.

Purpose: To analyze the relationship between compliance with ANC visits Health Center.

Method: The design of this study was correlational analytic with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 pregnant women in the third trimester selected by purposive sampling. Data was collected through medical record observations, diet questionnaires, and hemoglobin level examinations, then analyzed using the Chi-Square test.

Results: ANC visits in pregnant women showed that 87.5% were non-compliant and were not significantly related to anemia ($p = 0.496$). Diet was mostly good (65%) and sufficient (35%), but also not significant for anemia ($p = 0.232$). Thus, diet remains a risk factor ($OR = 4.167$). A cultural approach is needed in education because beliefs about food taboos affect the nutritional intake of pregnant women.

Conclusion: ANC visits and diet are not significantly related to the incidence of anemia, but diet remains a risk factor ($OR = 4.167$).

Suggestion: Health workers need to implement Transcultural Nursing in nutrition education, adapting to local culture so that pregnant women understand the importance of nutrition and compliance with ANC visit.

Keyword: ANC Visit Compliance; Anemia; Dietary Patterns; Pregnant Women.

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada ibu dan janin. Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dan pola makan yang baik berperan dalam mencegah anemia. Namun budaya dan kepercayaan masyarakat mempengaruhi pola makan ibu hamil, Transcultural Nursing menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor budaya dalam pelayanan kesehatan agar edukasi lebih efektif.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan ANC dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Metode: Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 40 ibu hamil trimester III dipilih secara Purpposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi rekam medis, kuesioner pola makan, dan pemeriksaan kadar hemoglobin, lalu dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Kunjungan ANC pada ibu hamil menunjukkan 87.5% tidak patuh dan tidak berhubungan signifikan dengan anemia ($p = 0.496$). Pola makan sebagian besar baik (65%) dan cukup (35%), namun juga tidak signifikan terhadap anemia ($p = 0.232$). Demikian, pola makan tetap menjadi faktor risiko ($OR = 4.167$). Pendekatan budaya diperlukan dalam edukasi karena kepercayaan terhadap pantangan makanan mempengaruhi asupan gizi ibu hamil.

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Simpulan: Kunjungan ANC dan pola makan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian anemia, namun pola makan tetap menjadi faktor risiko (OR = 4.167).

Saran: Tenaga kesehatan perlu menerapkan Transcultural Nursing dalam edukasi gizi, menyesuaikan dengan budaya setempat agar ibu hamil memahami pentingnya nutrisi dan kepatuhan kunjungan ANC.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Kepatuhan Kunjungan ANC; Pola Makan.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10.5 g/dL pada trimester kedua (Susnaningtyas & Lisca, 2024). Anemia selama kehamilan berdampak serius pada kesehatan ibu dan janin serta berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial dan kualitas sumber daya manusia secara nasional (Murlina, Hardiningsih, Masyita, & Risnawati, 2023). Anemia dapat disebabkan oleh peningkatan volume plasma yang melebihi peningkatan massa hemoglobin, serta asupan gizi terutama zat besi yang tidak mencukupi. Hal ini menjadi perhatian penting karena kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Nuraeni, Novryanthi, & Mustopa, 2024).

Pemerintah telah menetapkan pelayanan antenatal care (ANC) sebagai strategi utama dalam mendeteksi dan menangani kondisi kehamilan berisiko, termasuk anemia. Kunjungan ANC secara rutin berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, solusio plasenta, dan anemia (Susnaningtyas & Lisca, 2024). Namun demikian, data epidemiologis menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Berdasarkan laporan WHO, angka kejadian anemia pada wanita hamil di dunia mencapai 43.9%, dengan Asia sebesar 49.4%, dan Indonesia sebesar 37.1% yang meningkat menjadi 48.9% pada tahun 2018 (Yanti, Dewi, & Sari, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 63.5% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023), dan di Kabupaten Bojonegoro tercatat sebanyak 1.287 kasus. Puskesmas Kanor menjadi salah satu penyumbang angka tertinggi, yakni 117 dari 751 ibu hamil (16%) pada tahun 2022, dan tetap menjadi puskesmas dengan angka anemia tertinggi kedua pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2023).

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan, karena cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Kanor justru melebihi target nasional, yakni mencapai 97.7% untuk K4 dan K6. Namun, kejadian anemia tetap tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek lain seperti pola makan dan faktor budaya turut memengaruhi. Berdasarkan survei awal pada 19 Agustus 2024, beberapa ibu hamil menyatakan masih mempercayai pantangan makanan seperti menghindari nanas, ikan, dan es karena alasan mitos. Kebiasaan ini mempengaruhi asupan zat gizi penting dan berpotensi meningkatkan risiko anemia.

Pengetahuan tentang pola makan yang baik masih rendah. Pola makan yang seimbang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, zat besi, dan mikronutrien lainnya selama kehamilan (Nuraeni et al., 2024; Hangraini, Kamsiah, Yuliantini, Wahyu, & Kusdalinah, 2021). Ketidakseimbangan pola makan menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin dan risiko anemia meningkat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif perlu memperhatikan faktor sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini, teori Transcultural Nursing oleh Madeleine Leininger menjadi relevan, karena menekankan pentingnya memahami nilai-nilai budaya dalam pemberian layanan kesehatan, termasuk dalam edukasi gizi pada ibu hamil. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memadukan aspek medis (kepatuhan ANC dan pola makan) dengan pendekatan budaya melalui penerapan teori keperawatan transkultural. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu hamil, tetapi juga memperkaya pengembangan keilmuan keperawatan berbasis budaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

pada tanggal 17-20 bulan Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kanor pada bulan November 2024 sebanyak 88 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 40 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi responden, ibu hamil yang mampu membaca dan menulis dan memiliki data rekam medis mengenai kunjungan ANC (Buku KIA). Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bersedia mengikuti penelitian atau memiliki riwayat penyakit penyerta berat yang mempengaruhi kadar Hb.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan pola makan, sedangkan variabel dependennya adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Instrumen yang

digunakan berupa kuesioner tertutup tentang pola makan, Pen-eliti melakukan modifikasi pada kuesioner milik penelitian Solikah (2019), dan Oktaviana (2023) sebanyak 26 pertanyaan, uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan sebelumnya terhadap kuesioner pola makan. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap catatan kunjungan ANC yang tercatat dalam buku KIA milik ibu hamil, serta dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin dinyatakan anemia bila <11 g/dL berdasarkan standar WHO. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Rajekwesi Bojonegoro dengan nomor surat keterangan layak etik No. 001/KEPK/LPPM.STIKes.R/I/2025, tanggal 15 Januari 2025.

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

HASIL

Tabel Karakteristik Responden (N=40)

Variabel	Hasil	p-value	OR	95%CI
Usia (Mean $\pm$SD) (Rentang) (Tahun)	(27.15 $\pm$ 6.058) (18-45)			
18-25	18/45.0			
26-35	19/47.5			
36-45	3/7.5			
Pendidikan (n/%)				
SD	4/10.0			
SMP	6/15.0			
SMA	24/60.0			
Perguruan Tinggi	6/15.0			
Pekerjaan (n/%)				
IRT	29/72.5			
Wiraswasta	4/10.0			
Guru	3/7.5			
Tenaga Kesehatan	1/2.5			
Buruh	1/2.5			
Pedagang	1/2.5			
Petani	1/2.5			
Penghasilan Keluarga (n/%)				
<UMK (< Rp. 2.371.016)	33/82.5			
UMK (Rp. 2.371.016)	5/12.5			
> UMK (>Rp. 2.371.016)	2/5.0			
Frekuensi Kehamilan (n/%)				
Ke 1	21/52.5			
Ke 2	15/37.5			
Ke 3	14/10.0			
Kepatuhan Kunjungan ANC (n/%)		0.496	1.094	0.988-1.211
Ya	5/12.5			
Tidak	35/87.5			
Pola Makan Ibu Hamil (n/%)		0.232	4.167	0.34-50.618
Baik	26/65.0			
Cukup	14/35.0			
Buruk	0/0			
Kejadian Anemia Ibu Hamil (n/%)				
Ya	3/7.5			
Tidak	37/92.5			

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dan standar deviasi adalah (27.15 ± 6.058) dengan rentang usia 18-45 tahun, dengan Tingkat Pendidikan mayoritas ada SMA yaitu dengan jumlah 24 responden (60.0%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah IRT yaitu 29 (72.5%) dengan penghasilan terbanyak <UMK yaitu 33 responden (82.5%). Berdasarkan frekuensi kehamilan mayoritas adalah kehamilan pertama yaitu 21 (52.5%) dengan mayoritas responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC 35 (87.5%). Berdasarkan pola makan responden mayoritas memiliki pola makan yang baik yaitu dengan jumlah 26 (65.0%) dan kejadian anemia ibu hamil mayoritas tidak memiliki anemia 37 responden (92.5%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $pValue = 0.496$ ($p > 0.05$), sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Koefisien kontingensi sebesar 0.107 menunjukkan hubungan yang sangat lemah. *Odds Ratio* (OR) sebesar 1.094 mengindikasikan bahwa ibu yang tidak patuh ANC memiliki risiko anemia 1,094 kali lebih besar dibandingkan yang patuh, namun hasil ini tidak signifikan secara statistik (95% CI: 0.988–1.211).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $P value = 0.232$ ($p > 0.05$), sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia. Koefisien kontingensi sebesar 0.186 menunjukkan hubungan sangat lemah. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4.167 menunjukkan bahwa pola makan merupakan faktor risiko terjadinya anemia, namun tidak signifikan secara statistik (95% CI: 0.34–50.618).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Puskesmas Kanor menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* (ANC) masih sangat rendah, dari 40 responden, 35 responden (87.5%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, sementara itu hanya 5 responden (12.5%) yang patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal 6 kali selama kehamilan. Ketidakpatuhan ini dapat berdampak pada kurangnya pemantauan kondisi kesehatan ibu dan janin yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Ibu hamil dikatakan patuh jika menjalani minimal 6 kali kunjungan ANC selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, dengan setidaknya satu pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Kepatuhan ini penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mencegah risiko komplikasi (Nurhaliza, Patonah, Utami, & Astuti, 2025); (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Ketidakpatuhan terhadap ANC berdampak pada kurangnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Berbagai faktor memengaruhi kepatuhan, di antaranya usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan (Wiratmo & Sopianah, 2020). Berdasarkan *Sunrise Model* dari Leininger, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh nilai budaya, kepercayaan, dan struktur sosial masyarakat (Leininger, 2002). Faktor usia memiliki peran penting. Ibu hamil usia <20 tahun umumnya belum matang secara psikologis dan minim informasi,

sedangkan >35 tahun cenderung merasa cukup berpengalaman sehingga mengabaikan ANC, meski risiko kehamilan meningkat (Sari, Murwati, & Umami, 2023). Edukasi berbasis pengalaman dengan melibatkan tokoh masyarakat (*cultural care repatterning*) diperlukan untuk membentuk pemahaman lintas usia. Tingkat pendidikan juga berpengaruh. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung sulit memahami pentingnya ANC dan kurang responsif terhadap informasi kesehatan. Sebaliknya, pendidikan tinggi mendukung kemampuan menyerap dan menerapkan informasi (Agustina & Mariana, 2023). Oleh karena itu, edukasi berbasis komunitas melalui kader kesehatan atau tokoh yang dihormati (*cultural care accommodation*) menjadi penting agar informasi lebih mudah diterima. Selain itu, paritas turut memengaruhi. Ibu primipara umumnya lebih patuh karena masih mencari informasi dan pengalaman, sedangkan multipara merasa cukup tahu dan menganggap ANC tidak terlalu diperlukan (Wijayanti, Putri, Purwani, Apriani, & Suryanti, 2024). Namun, dalam penelitian ini, ketidakpatuhan terjadi pada kedua kelompok, menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan dan pendekatan yang mempertahankan kebiasaan positif (*cultural care preservation*). Status pekerjaan dan ekonomi juga menjadi faktor penentu. Ibu dengan penghasilan rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok daripada kesehatan, yang berdampak pada rendahnya kunjungan ANC

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

(Habibah, Putri, & Rini, 2022). Solusinya, pelayanan ANC berbasis komunitas seperti posyandu keliling atau layanan gratis yang fleksibel sangat diperlukan (*cultural care accommodation*). Secara keseluruhan, pendekatan budaya menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Intervensi berbasis *cultural care preservation*, *accommodation*, dan *re patterning* mampu menjembatani perbedaan budaya, nilai, dan kondisi sosial ekonomi ibu hamil sehingga mereka lebih terbuka menerima layanan ANC sebagai bagian penting dari perawatan kehamilan (Leininger, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kanor memiliki pola makan yang baik. Dari 40 responden, sebanyak 26 responden (65%) menunjukkan pola makan baik dan 14 responden (35%) cukup, tanpa adanya responden dengan pola makan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah mengonsumsi makanan bergizi seimbang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral penting selama kehamilan. Meski demikian, masih ditemukan kekurangan dalam variasi dan jumlah porsi makanan, terutama pada konsumsi sayur, buah, lauk hewani, dan susu hamil. Sebagian besar ibu telah makan tiga kali sehari dengan menu bervariasi, namun masih ada yang belum memenuhi porsi ideal, seperti konsumsi nasi yang kurang pada pagi atau malam hari, serta asupan sayur dan buah yang belum rutin. Beberapa ibu lebih memilih lauk nabati seperti tahu dan tempe dibandingkan lauk hewani. Konsumsi susu hamil juga tidak merata, dan makanan tambahan seperti yoghurt atau puding belum dikonsumsi secara konsisten. Terdapat pula kebiasaan menghindari makanan tertentu seperti seafood karena kepercayaan budaya, walaupun makanan tersebut bergizi. Selain itu, sebagian ibu masih mengonsumsi es atau makanan dingin karena kebiasaan, meski belum terbukti berdampak negatif secara ilmiah. Pola makan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, pendidikan, dan lingkungan (Qomarasari & Mufidaturrosida, 2022). Meskipun mayoritas ibu berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan gizi, diduga karena masih memanfaatkan hasil pertanian sendiri (Umar, 2021).

Sesuai dengan pendekatan *cultural care preservation*. Adanya pantangan makanan karena budaya tetap ditemukan, namun pengaruhnya tidak

dominan karena sebagian besar ibu tetap menjaga pola makan yang baik. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan *cultural care repatterning* untuk mengubah kebiasaan yang tidak sesuai tanpa mengabaikan nilai budaya (Rabiatunnisa, Indriani, & Mujahadatuljannah, 2024). Faktor pendidikan juga memengaruhi pemahaman tentang pentingnya zat gizi, terutama zat besi untuk mencegah anemia (Sulung, N., Najmah, Flora, Nurlaili, & Slamet, 2022). Meski sebagian ibu memiliki pendidikan rendah, edukasi gizi yang diberikan saat kunjungan ANC terbukti efektif meningkatkan kesadaran, sesuai prinsip *cultural care accommodation*. Namun rendahnya kepatuhan ANC masih menjadi hambatan, sehingga edukasi harus diperkuat melalui kader kesehatan atau tokoh masyarakat. Lingkungan juga turut berpengaruh, terutama akses terhadap bahan pangan lokal. Ibu yang tinggal dekat sumber pangan alami cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan nutrisi, dan hal ini dapat diperkuat dengan pendekatan *cultural care preservation* (Sulistyoningsih, 2018).

Secara keseluruhan, pola makan ibu hamil di wilayah ini tergolong baik, namun perlu peningkatan dalam hal variasi, keteraturan, dan penghindaran pantangan yang tidak berdasar medis. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan, baik melalui fasilitas layanan maupun pendekatan komunitas. Pendekatan budaya berbasis *preservation*, *accommodation*, dan *re patterning* dari Leininger menjadi strategi utama dalam membangun kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pola makan seimbang yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Hasil penelitian menunjukkan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kanor tergolong rendah, dengan hanya 3 dari 40 responden (7.5%) yang mengalami anemia. Sebagian besar memiliki kadar Hb normal, meskipun terdapat tiga ibu hamil dengan kadar Hb <11 g/dL yang berisiko mengalami komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, BBLR, hingga kematian ibu dan bayi (Sulastri, 2022). Hasil dari observasi kadar Hb terendah adalah 10,8 g/dL dan tertinggi 17,5 g/dL. Selain anemia, tekanan darah juga diamati bervariasi dan perlu dipantau lebih lanjut. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh pola makan, usia, paritas, pendidikan, kunjungan ANC, dan faktor budaya (Lasamahu, 2021). Pola makan berperan penting dalam pembentukan hemoglobin.

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Dari 40 responden, sebanyak 26 responden (65%) memiliki pola makan baik, dan 14 responden (35%) memiliki pola makan cukup, namun kelompok dengan pola makan kurang tetap berisiko anemia (Nuraeni et al., 2024). Sebagian besar responden berada dalam usia kehamilan aman (20–35 tahun), namun masih ditemukan ibu hamil di usia risiko. Paritas juga berpengaruh, mayoritas responden adalah primigravida, yang turut mendukung rendahnya kasus anemia (Qomarasari & Mufidaturrosida, 2022). Pendidikan turut memengaruhi kesadaran gizi, meskipun sebagian besar responden hanya berpendidikan SD–SMA, edukasi dari tenaga kesehatan membantu meningkatkan pemahaman. Faktor budaya seperti pantangan makanan laut masih dianut sebagian kecil ibu hamil, meskipun edukasi berhasil mengurangi dampak negatifnya (Satriani, Dewi, Megawati, & Hipni, 2025). Rendahnya angka anemia ini dipengaruhi pola makan baik, primigravida, dan edukasi gizi. Namun, upaya edukasi dan pemantauan berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya bagi ibu berisiko tinggi anemia. Puskesmas Kanor disarankan memperkuat kerja sama dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk menekan angka anemia melalui pemantauan rutin dan penyuluhan yang intensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kanor masih rendah, dengan hanya 5 responden (12.5%) yang memenuhi standar minimal 6 kali kunjungan. Dari kelompok yang tidak patuh, ditemukan 3 ibu hamil (7.5%) mengalami anemia, sedangkan pada kelompok yang patuh tidak ditemukan kasus anemia. Meski secara deskriptif terlihat perbedaan, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0.496 > 0.05$), dengan koefisien kontingensi sebesar 0.107 yang menunjukkan hubungan sangat lemah antara kedua variabel tersebut. Analisis *Odds Ratio* (OR) menunjukkan nilai sebesar 1.094, yang berarti bahwa kepatuhan ANC bukanlah faktor penentu utama terjadinya anemia dalam penelitian ini. Penemuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Anggraini & Wijayanti (2021), Farida & Wati (2023), dan Aprilia & Puspitasari (2024), yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Meskipun

ANC merupakan sarana penting untuk deteksi dini dan pemberian suplemen zat besi, tidak semua ibu hamil yang tidak patuh mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan anemia lebih dipengaruhi oleh tindakan spesifik selama kehamilan, seperti konsumsi tablet Fe, pola makan bergizi, dan kepatuhan terhadap edukasi yang diterima selama ANC, bukan hanya pada jumlah kunjungannya (Anggraini & Wijayanti, 2021); (Farida & Wati, 2023). Dengan demikian, meskipun kunjungan ANC penting sebagai bagian dari pelayanan kehamilan, frekuensinya saja tidak cukup menjelaskan kejadian anemia. Intervensi yang lebih berfokus pada kualitas layanan ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta edukasi gizi mungkin memberikan dampak yang lebih besar dalam pencegahan anemia (Garini, 2023).

Hasil penelitian di Puskesmas Kanor menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pola makan baik sebanyak 26 responden (65%), sedangkan 14 responden (35%) memiliki pola makan cukup. Meskipun hanya 1 dari 26 ibu dengan pola makan baik mengalami anemia (3.8%), sedangkan 2 dari 14 dengan pola makan cukup mengalami anemia (14.3%), hasil statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pola makan dan kejadian anemia ($p = 0.232 > 0.05$), dengan nilai OR sebesar 4.167, yang berarti bahwa pola makan yang kurang baik merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. dan koefisien kontingensi 0,186, yang mengindikasikan kekuatan hubungan sangat lemah. Interval kepercayaan yang luas (CI 95%: 0.34–50.618) menunjukkan adanya ketidakpastian estimasi, kemungkinan karena jumlah sampel yang kecil atau variabel lain yang belum dikendalikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara pola makan dan anemia (YulitaNababan, & Suraya, 2022; Syaharani, Atmadja, & Listyawardhani, 2024).

Strategi peningkatan gizi yang dilakukan tenaga kesehatan seperti edukasi pada trimester 2, penyuluhan makanan sehat, serta pemberian makanan tambahan seperti susu ibu hamil, biskuit, sari kacang hijau, dan minuman sarang burung walet turut mendukung peningkatan status gizi ibu hamil (Sulastris et al., 2022; Mulyadi & Setyawan, 2021; Misrawati & Marliah, 2023). Konsumsi rutin tablet Fe juga terbukti efektif meningkatkan kadar hemoglobin dalam 4–8 minggu (Rafeifadattis, Setyawan, Amalia,

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Windsari, Lawrence, & Simarmata, 2024). Penggunaan jus buah tinggi zat besi seperti jambu biji merah, buah naga, dan buah bit menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan Hb (Triani, Hastuti, Novianti, Rhafidiani, & Marzuarini, 2024; Astriana, Rosa, & Puspitasari, 2023; Annabila & Widayati (2025)). Dengan demikian, meskipun hubungan langsung antara pola makan dan anemia tidak signifikan secara statistik, pola makan tetap memiliki peran penting dalam mencegah anemia, terutama bila dikombinasikan dengan suplemen zat besi dan edukasi gizi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut: kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) masih rendah, dengan (87.5%) ibu hamil tidak patuh, sementara itu pola makan sebagian besar baik (65%) dan cukup (35%), kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut tergolong rendah (7.5%). Pada penelitian terkait hubungan secara statistik yaitu: Tidak terdapat hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) ($P = 0.496 > 0.05$) dan pola makan ($P = 0.232 > 0.05$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kanor Bojonegoro. Namun pola makan tetap memiliki potensi risiko terhadap anemia dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 4.167.

SARAN

Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap pola makan meskipun belum menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Saran bagi ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilan dan menjaga pola makan bergizi, serta patuh mengonsumsi suplemen kehamilan. Bagi keluarga diperlukan dukungan dalam mengingatkan jadwal kunjungan ANC, menyediakan makanan yang bergizi, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Bagi tenaga kesehatan: diperlukan edukasi intensif tentang ANC dan gizi, serta upaya proaktif seperti kunjungan rumah dan pengingat digital. Bagi institusi pendidikan: perlu integrasi pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini dan kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk penyuluhan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti

variabel lain dengan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Mariana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pendidikan Ibu terhadap Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Kasih Ibu Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3033-3038.
- Anggraini, E. N., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan frekuensi anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas trauma center samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1569-1575.
- Annabila, P. H., & Widayati, R. S. (2025). Pengaruh Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 16(01), 1-10.
- Astriana, W., Rosa, E. F., & Puspitasari, Y. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Lentera Perawat*, 4(1), 62-65.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022. Diakses dari: <https://dinkes.bojonegorokab.go.id/menu/detail/21/ProfilKesehatan>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. Diakses dari: <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20JATIM%202022.pdf>
- Farida, S. N., & Wati, D. R. (2023). Analisis Faktor Determinan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jaticalen Kabupaten Nganjuk. *Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 7(1), 23-32.
- Garini, A. (2023). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

- Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil: Correlation between Nutritional Status, Compliance with Fe Tablets and Frequency of ANC Visits in Prevention of Anemia in Pregnant Women. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 554-561.
- Habibah, U., Putri, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan, Fasilitas Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Care pada Masa Pandemi Covid 19 di PMB Umi Habibah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 674-684.
- Hangraini, W., Kamsiah, K., Yuliantini, E., Wahyu, T., & Kusdalina, K. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>
- Lasamahu, J. F. (2021). Identifikasi Faktor-faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (Doctoral dissertation).
- Leininger, M. (2002). Culture care theory: A major contribution to advance transcultural nursing knowledge and practices. *Journal of transcultural nursing*, 13(3), 189-192.
- Misrawati, M., & Marlia, M. (2023). Edukasi Sari Kacang Hijau terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Antang. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-22.
- Mulyadi, A., & Setyawan, A. B. (2021). Gambaran Penggunaan Sarang Burung Walet sebagai Suplemen Penambah Selera Makan di Indonesia: Literature Review Tahun 2020. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1879-1885.
- Murlina, M., Hardiningsih, E. F., Masyita, G., & Risnawati, R. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Upt Puskesmas Kampung Bugis. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 840-854.
- Nuraeni, I., Novryanthi, D., & Mustopa, S. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 130-148.
- Nurhaliza, P. A., Patonah, S., Utami, W., & Astuti, N. D. (2025). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kanor Bojonegoro. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(4), 171-181.
- Qomarasari, D., & Mufidaturrosida, A. (2022). Hubungan Status Gizi, Pola Makan Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 3 Cibeber. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 43-50.
- Rabiattunnisa, R., Indriani, I., & Mujahadatuljannah, M. (2023). Faktor Budaya dengan Perawatan Ibu pada Masa Kehamilan: Scoping Review: Cultural Factors with Mother's Care in Pregnancy: Scoping Review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 137-145.
- Rafeifadattis, K. F., Setyawan, N. A. F., Amalia, R., Windasari, Y., Lawrence, Y. N., & Simarmata, M. A. S. (2024). Efektivitas Tablet Fe dalam Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Inovasi Global*, 2(12), 2007-2017.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735-742.

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520

Hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

- Satriani, S., Dewi, V. K., Megawati, M., & Hipni, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Budaya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1438-1445.
- Sulastri, S. (2022). Pencegahan Anemia Ibu Hamil Dengan Anemia. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 295-300.
- Sulistyoningsih, H. (2011). Gizi untuk kesehatan ibu dan anak.
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing*, 4(1), 28-35.
- Susaningtyas, V., & Lisca, S. M. (2024). Hubungan kunjungan ANC, emesis gravidarum dan pola makan terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1), 1-11.
- Syahrani, F., Atmadja, T. F. A. G., & Listyawardhani, Y. (2024). Status gizi, pola konsumsi dan kejadian anemia pada ibu hamil. *Nutrition Scientific Journal*, 3(2), 59-67.
- Triani, D., Hastuti, N., Novianti, N., Rhafidiani, D. M., & Marzuarini, I. (2024). Pengaruh Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Dan Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(3), 146-152.
- Umar, F. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi dan pola makan terhadap status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 201-217.
- Wijayanti, A., Putri, S. D. Y., Purwani, R., Apriani, M., & Suryanti, Y. (2024). Paritas Dengan Kepatuhan Antenatal Care.
- Wiratmo, P. A., & Sopianah, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67-76.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603-609.
- Yulita, Y., Nababan, A. S. V., & Suraya, R. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotanopan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 5(2), 493-497.

Puteri Ayu Nurhaliza*, Siti Patonah, Wiwik Utami, Novia Dwi Astuti

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro
Korespondensi penulis: Puteri Ayu Nurhaliza. *Email: nurhalizap247@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1520